



Hubungan Antara Kepuasan Karyawan, Produktivitas Kerja, Dan Kualitas Proses Produksi Terhadap Efisiensi Operasional PT. Kohler Manufaktur Indonesia

Rizki Armando

riskiarmando12@gmail.com

Universitas Pelita Bangsa

Korespondensi penulis: riskiarmando12@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to study how employee satisfaction, work productivity, and production process quality affect the operational efficiency of PT Kohler Manufacturing Indonesia. In the competitive manufacturing industry, operational efficiency is a key measure of the success of a business. Factors such as job satisfaction affect employee morale and loyalty, and productivity demonstrates the ability of the workforce to achieve targets. Conversely, the quality of the production process contributes directly to the optimal use of resources and the minimization of product defects. Descriptive methods were used in this study; in addition, this study analyzed various internal and external factors of the company through SWOT analysis. The results show that the three factors are interconnected and contribute significantly to operational efficiency. Therefore, organizations should pay balanced attention to human resource, technical, and management elements to achieve sustainable and optimal operational performance.*

Keywords: *Employee Satisfaction, Work Productivity, Production Process Quality, Operational Efficiency, PT Kohler Manufacturing Indonesia.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana kepuasan karyawan, produktivitas kerja, dan kualitas proses produksi memengaruhi efisiensi operasional PT Kohler Manufacturing Indonesia. Dalam industri manufaktur yang kompetitif, efisiensi operasional merupakan ukuran utama keberhasilan suatu bisnis. Faktor seperti kepuasan kerja memengaruhi semangat dan kesetiaan karyawan, dan produktivitas menunjukkan kemampuan tenaga kerja dalam mencapai target. Sebaliknya, kualitas proses produksi berkontribusi langsung pada penggunaan sumber daya yang optimal dan minimalnya cacat produk. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini; selain itu, penelitian ini menganalisis berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan melalui analisis SWOT. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan berkontribusi secara signifikan terhadap efisiensi operasional. Oleh karena itu, organisasi harus memberikan perhatian seimbang terhadap elemen sumber daya manusia, teknis, dan manajemen untuk mencapai kinerja operasional yang berkelanjutan dan optimal.

Kata Kunci: *Kepuasan Karyawan, Produktivitas Kerja, Kualitas Proses Produksi, Efisiensi Operasional, PT Kohler Manufacturing Indonesia.*

PENDAHULUAN

Dalam industri kontemporer yang semakin kompetitif, efisiensi operasional menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan perusahaan manufaktur. Perusahaan diharuskan untuk menggunakan sumber daya terbaik dan menghasilkan produk berkualitas tinggi. PT Kohler Manufacturing Indonesia, yang merupakan bagian dari industri manufaktur global, menghadapi masalah yang sama dalam mempertahankan efisiensi proses produksinya di tengah perubahan pasar dan permintaan pelanggan.

Penggunaan sistem produksi dan teknologi canggih bukan satu-satunya faktor yang menentukan efisiensi operasional; manusia dan proses internal perusahaan juga berperan. Tiga variabel penting yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap efisiensi operasional adalah kepuasan karyawan, produktivitas kerja, dan kualitas proses produksi. Sementara produktivitas kerja yang ideal mencerminkan seberapa efektif tenaga kerja menjalankan tugasnya, karyawan

yang puas cenderung menunjukkan loyalitas dan kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, proses produksi yang berkualitas tinggi mencegah pemborosan dan cacat produk.

Meskipun ketiga faktor tersebut sering dibahas secara terpisah dalam literatur manajemen operasional, masih terdapat keterbatasan studi yang mengkaji keterkaitan ketiganya secara simultan terhadap efisiensi operasional, khususnya dalam konteks industri manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepuasan karyawan, produktivitas kerja, dan kualitas proses produksi terhadap efisiensi operasional di PT Kohler Manufacturing Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris serta menjadi dasar strategis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional secara berkelanjutan.

PT Kohler Manufacturing Indonesia adalah bagian dari Kohler Co., perusahaan global asal Amerika Serikat yang bergerak di bidang perlengkapan dapur dan kamar mandi. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, PT Kohler Manufacturing Indonesia harus cepat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, teknologi, dan harapan pelanggan. Perusahaan harus memahami dan mengelola komponen internal yang memengaruhi efisiensi operasional untuk mengatasi masalah ini. PT Kohler Manufacturing Indonesia memiliki kekuatan (kekuatan) dalam hal standar kualitas global, teknologi produksi canggih, dan penerapan sistem manajemen mutu, menurut analisis SWOT. Namun demikian, perusahaan memiliki kelemahan, termasuk kekurangan keterampilan antara tenaga kerja baru dan standar perusahaan serta kebutuhan tinggi untuk tenaga kerja manual di beberapa lini produksi

Peluangnya berasal dari meningkatnya permintaan produk sanitasi premium di pasar regional dan kemungkinan jaringan distribusi yang lebih besar di Asia Tenggara. Namun, perusahaan juga menghadapi tantangan (bahaya) seperti fluktuasi biaya bahan baku, persaingan harga yang ketat, dan risiko ketidakefisienan operasional karena masalah internal yang berkaitan dengan produktivitas dan proses produksi.

Dalam situasi ini, sangat penting bagi PT Kohler Manufacturing Indonesia untuk tidak hanya memperhatikan elemen teknis dalam produksi, tetapi juga aspek manajemen dan sumber daya manusia. Kepuasan pegawai, efisiensi kerja, dan standar proses produksi adalah tiga elemen kunci yang saling terkait dan dianggap memiliki pengaruh terhadap efisiensi operasional baik secara langsung maupun tidak langsung. Pegawai yang merasa bahagia dengan lingkungan kerjanya biasanya memiliki motivasi dan performa yang lebih baik. Ini berdampak pada peningkatan efisiensi kerja yang lebih tinggi dan akhirnya berkontribusi pada kualitas proses produksi yang stabil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara kepuasan karyawan, produktivitas kerja, dan kualitas proses produksi terhadap efisiensi operasional di PT Kohler Manufacturing Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Data dikumpulkan melalui observasi, studi literatur, serta pengamatan langsung di lapangan, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap efisiensi operasional secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepuasan Kerja Karyawan

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi semangat dan produktivitas karyawan dalam bekerja. Di PT Kohler Manufacturing Indonesia, kepuasan kerja berkaitan dengan bagaimana karyawan menilai kondisi kerja mereka, seperti kenyamanan lingkungan kerja, hubungan dengan atasan dan rekan kerja, serta penghargaan yang diberikan perusahaan atas kinerja mereka. majunya suatu organisasi membutuhkan karyawan yang mampu melakukan lebih dari sekedar tugas biasa mereka, dimana karyawan memberikan kinerja yang melebihi harapan yang ditargetkan oleh atasannya .(Collins et al., 2021).Karyawan yang puas akan pekerjaannya dapat memengaruhi motivasi mereka dan menimbulkan inisiatif tersendiri dari dalam hati bahwa akan meningkatkan niat kerja dan kualitas kerja mereka.(Hakim et al., 2018)

Meskipun perusahaan sudah memiliki sistem manajemen yang cukup baik dan fasilitas kerja yang memadai, masih ada beberapa hal yang dirasakan kurang oleh sebagian karyawan, seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan kesempatan pengembangan diri, dan kurangnya komunikasi yang terbuka antar bagian. Kepuasan kerja akan mendorong pegawai untuk berprestasi lebih baik, prestasi yang lebih baik akan menimbulkan imbalan ekonomi yang lebih tinggi. Apabila imbalan tersebut dipandang pantas dan adil maka timbul kepuasan yang lebih besar karena pegawai merasa bahwa mereka menerima imbalan sesuai dengan prestasinya.(Basir, 2024). Kenyataannya sekarang ini banyak para pekerja atau karyawan yang masuk terlambat, bermalasan-malasan, dan sebagainya sehingga bukannya menunjang kemajuan dan pengembangan tetapi akan menghambat kemajuan dan pengembangan dari perusahaan itu sendiri.(Almigo, 2022).Hal-hal tersebut dapat menurunkan motivasi dan berdampak langsung pada kinerja mereka di tempat kerja. Pada saat seorang karyawan terlibat, dia menyadari tanggung jawabnya dalam tujuan bisnis dan memotivasi rekan-rekan, untuk keberhasilan tujuan organisasi.(Munparidi, 2020). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek kepuasan kerja karyawan agar efisiensi operasional perusahaan tetap terjaga dan bisa terus ditingkatkan.

Di PT Kohler Manufacturing Indonesia, beberapa aspek seperti kondisi fasilitas kerja yang modern dan adanya tunjangan kesehatan telah memberikan dampak positif terhadap kepuasan kerja. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi informal, masih terdapat kebutuhan untuk peningkatan pada aspek komunikasi manajemen serta kesempatan pengembangan karier, terutama bagi karyawan di bagian produksi. Poin – poin kepuasan karyawan :

a. Kondisi Kerja Fisik dan Lingkungan Produksi

Karyawan akan merasa senang jika mereka berada di tempat kerja yang bersih, aman, dan nyaman. Di PT Kohler Manufacturing Indonesia, banyak lokasi produksi telah memiliki peralatan canggih, tetapi masih ada beberapa tempat kerja yang mengalami suhu tinggi atau suara keras, yang dapat berdampak pada kenyamanan mereka saat bekerja. Adanya alat pelindung diri (APD) dan pedoman keselamatan kerja yang jelas juga merupakan faktor penting dalam menilai kenyamanan fisik di tempat kerja.

b. Penghargaan atas Kinerja dan Kompensasi yang Layak

Rasa senang muncul ketika pegawai merasa dihormati atas sumbangan yang mereka lakukan. Di lapangan, banyak pegawai merasa bahwa gaji pokok sudah memenuhi standar, tetapi masih ada keluhan tentang keterlambatan bonus lembur atau ketidakjelasan sistem evaluasi kinerja yang mempengaruhi insentif. Apresiasi non-materi seperti ungkapan terima kasih

- atau pengakuan resmi juga masih jarang diberikan, meskipun ini penting untuk meningkatkan semangat kerja.
- c. Hubungan dan Komunikasi dengan Atasan
Karyawan biasanya merasa puas jika mereka memiliki hubungan kerja yang transparan, adil, dan saling menghormati dengan pemimpin mereka. Namun, masih ada beberapa pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan yang otoriter dan menolak untuk mendengarkan masukan dari stafnya. Minimnya komunikasi dua arah membuat sebagian karyawan merasa terpinggirkan dari proses kerja, yang pada gilirannya mengurangi rasa keterikatan mereka dengan pekerjaan.
 - d. Kesempatan untuk Belajar dan Berkembang
 - e. Salah satu elemen kepuasan yang biasanya terlewatkan adalah peluang untuk maju. Banyak pekerja di bagian produksi mengeluhkan kurangnya pelatihan atau pengembangan keterampilan baru. Situasi ini membuat mereka merasa terjebak dan tidak melihat jalur karier yang jelas. Sedangkan, jika perusahaan menawarkan pelatihan teknis atau rotasi pekerjaan, hal ini bisa meningkatkan motivasi dan kesetiaan karyawan.

Produktifitas Kerja

Produksi kerja adalah ukuran seberapa efektif seorang karyawan menggunakan waktu, tenaga, dan sumber daya untuk menghasilkan output tertentu dalam jangka waktu tertentu. Output yang dihasilkan oleh karyawan lah yang menyokong berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan rodabisnis. Seseorang karyawan yang memiliki produktivitas yang tinggi lah yang dapat mampu menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan keten- tuan ataupun kualifikasi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan tidak memakan waktu yang lebih lama dari waktu yang telah di tentukan oleh perusahaan.(Khairuddin, 2022). Produktivitas kerja dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan kerja, sistem manajemen, ketersediaan alat kerja, dan motivasi karyawan. Karyawan adalah aset penting bagi suatu perusahaan, dikarenakan karyawan adalah peran utama untuk memutar roda perkembangan bisnis dari suatu peru- sahaan, pastinya akan sangat merugikan perusahaan jika karyawan-karyawannya memiliki produktivitas kerja yang rendah(Khairuddin, 2022). Produksi kerja dalam industri manufaktur berdampak langsung pada efisiensi proses produksi dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar secara cepat. Dalam hal ini dapat dikatakan jika sebuah perusahaan merasa puas dengan kinerja karyawan sebaiknya perusahaan tersebut memberikan reward terhadap karyawan mereka guna meningkatkan keterampilan kerja dan mendukung meningkatnya produktivitas sehingga dengan reward tersebut karyawan akan merasa puas dan termotifasi untuk meningkatkan kinerja mereka (Syahdan, 2017). Operasi sehari-hari PT Kohler Manufacturing Indonesia berfokus pada produktivitas kerja. Dalam proses produksi komponen sanitasi berstandar internasional, perusahaan ini mengandalkan tenaga kerja yang terampil. Namun, berdasarkan pengamatan lapangan dan masukan dari beberapa unit kerja, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi produktivitas karyawan, ini termasuk tekanan kerja di lini produksi yang padat, perbedaan antara karyawan baru dan lama, dan target produksi harian yang tinggi. Selain itu, masalah teknis seperti gangguan mesin dan keterlambatan pasokan material juga mengurangi produktivitas secara keseluruhan.

Meskipun demikian, perusahaan telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan produktivitas mereka, seperti menerapkan sistem kerja shift, memperbaiki alur kerja, dan memberikan pelatihan teknis berkala. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perusahaan harus lebih memahami tentang semua aspek produktivitas karyawan, terutama dari sudut pandang manajemen, teknis, dan psikologis.

Poin-Poin Kualitas Proses Produksi di PT Kohler Manufacturing Indonesia

- a. Kesesuaian Produk dengan Spesifikasi Standar Global
Karena produknya diekspor ke berbagai negara, PT Kohler memiliki standar mutu internasional. Produknya harus memenuhi toleransi teknis, dimensi, dan finishing sesuai dengan standar desain global.
- b. Pengendalian Kualitas pada Setiap Tahap Produksi
Kualitas diuji dari awal proses (materi masuk), produksi tengah (kontrol dalam proses), dan tahap akhir (pemeriksaan terakhir). Uji ketahanan material, uji tekanan, dan pemeriksaan visual termasuk dalam kategori ini.
- c. Minimnya Produk Cacat (Reject) dan Rework
Tingkat cacat produk yang rendah adalah salah satu indikator kualitas proses produksi. PT Kohler menggunakan sistem pengecekan ketat dan perbaikan cepat untuk mengurangi angka reject.
- d. Konsistensi Operasional Mesin dan Peralatan Produksi
Produksi bergantung pada mesin otomatis dan semi-otomatis. Stabilitas mesin, perawatan rutin, dan kalibrasi yang konsisten memastikan bahwa hasil produksi konsisten dan presisi.
- e. Penerapan Sistem 5S dan Lean Manufacturing
Perusahaan menerapkan prinsip 5S (Sort, Set in Order, Shine, Standardize, Sustain), serta pembuatan lean untuk mengurangi pemborosan, meningkatkan alur kerja, dan mempercepat waktu proses tanpa mengurangi kualitas.
- f. Keterampilan dan Kepatuhan Operator terhadap SOP
Kualitas produk bergantung pada seberapa memahami dan menjalankan prosedur operasional standar (SOP). Meskipun PT Kohler menyediakan pelatihan rutin, pengalaman kerja dan kepatuhan tetap menjadi faktor utama dalam stabilitas proses produksi.
- g. Respons Cepat terhadap Masalah Produksi (Problem Solving)
Gangguan atau kesalahan dalam proses manufaktur dapat terjadi kapan saja. Meskipun PT Kohler memiliki sistem pelaporan masalah yang canggih, kualitas pemulihan cepat bergantung pada respons teknis dan analisis akar masalah.

Proses Produksi Terhadap Efisiensi Operasional

Kualitas dalam proses produksi adalah elemen penting yang berpengaruh langsung pada efisiensi kerja di perusahaan manufaktur. Kualitas Produk adalah parameter yang mengukur kemampuan suatu produk untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dalam konteks ini, produk yang berkualitas dapat dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang memuaskan pelanggan (Guntala, 2024). Proses produksi yang berlangsung secara stabil, dengan sedikit kesalahan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, dapat mengurangi pemborosan dalam waktu, bahan, dan biaya, sehingga meningkatkan hasil kerja serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Sebaliknya, jika proses produksi sering terganggu, perlu dilakukan perbaikan, atau menghasilkan barang yang tidak memenuhi standar, maka efisiensi akan menurun, yang berdampak pada biaya operasional dan keterlambatan pengiriman. Dalam dunia industri saat ini, banyak perusahaan menyadari bahwa melakukan perbaikan dalam segi kualitas secara kontinyu sangatlah penting. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai jual suatu produk dan memberikan kepuasan kepada pelanggan atas produk yang kita buat (Fatkhurrohman & Subawa, 2016).

Di PT Kohler Manufacturing Indonesia, kualitas dalam proses produksi merupakan indikator penting untuk mempertahankan efisiensi operasional perusahaan. Sebagai pembuat produk sanitasi yang memenuhi standar internasional, PT Kohler mengandalkan proses produksi

yang terhubung dengan sistem pengendalian kualitas di setiap tahapan. Semakin meningkatnya kualitas produk maka akan semakin memperluas daerah pemasaran. Perusahaan

dapat menjadi lebih bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dengan cara meningkatkan produktifitas dan memperbaiki kualitas. Memperbaiki kualitas secara terus menerus merupakan sesuatu yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan (Tulende & Ilat, 2014). Perusahaan ini telah menerapkan sistem pemeriksaan rutin, prosedur kerja yang ketat, serta pemakaian mesin dengan teknologi canggih untuk memastikan konsistensi dalam kualitas produk yang dihasilkan. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, masalah pada mesin, kurangnya ketelitian dari operator, dan keterlambatan dalam menyelesaikan masalah produksi masih menjadi hambatan yang mempengaruhi efisiensi. Ketika kualitas proses mengalami penurunan, perusahaan terpaksa harus menghabiskan waktu dan sumber daya tambahan untuk melakukan perbaikan, yang pada akhirnya mengganggu kelancaran operasional secara keseluruhan. Proses produksi adalah proses perubahan (transformasi) dari bahan atau komponen (input) menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadi penambahan nilai (Umboh et al., 2022). Oleh sebab itu, memastikan kualitas proses pembuatan secara konsisten tidak hanya krusial untuk mencapai standar kualitas, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional PT Kohler Manufacturing Indonesia secara keseluruhan.

- Poin-Poin Hubungan Kualitas Proses Produksi terhadap Efisiensi Operasional
- a. **Minimnya Produk Cacat Menurunkan Biaya Rework**
Proses pembuatan yang baik menciptakan barang yang memenuhi kriteria dari tahap awal, sehingga mengurangi jumlah produk yang bermasalah dan mencegah kebutuhan untuk perbaikan yang memerlukan waktu, usaha, serta biaya ekstra.
 - b. **Konsistensi Proses Meningkatkan Kecepatan Produksi**
Ketika proses produksi berlangsung lancar dan tanpa hambatan, waktu yang dibutuhkan menjadi lebih cepat dan hasil produksi dapat direncanakan dengan lebih baik. Ini berdampak langsung pada efisiensi waktu dan ketepatan dalam pengiriman.
 - c. **Penggunaan Sumber Daya yang Lebih Optimal**
Prosedur pembuatan yang efektif mencegah pemborosan sumber daya, energi, dan waktu kerja. Ini berpengaruh pada pengurangan biaya operasional harian dengan signifikan.
 - d. **Penurunan Downtime Mesin dan Gangguan Produksi**
Proses berkualitas memerlukan perawatan mesin dan pengawasan mutu yang efektif, yang dapat menurunkan kemungkinan waktu henti mesin yang dapat mengganggu efisiensi kerja.
 - e. **Peningkatan Kepuasan Pelanggan dan Pengurangan Komplain**
Produk yang dibuat melalui proses berkualitas tinggi biasanya lebih memenuhi tuntutan pelanggan. Ini membantu perusahaan untuk mengurangi risiko pengembalian barang atau keluhan, yang jika terjadi secara signifikan dapat mengganggu operasional dan meningkatkan biaya layanan purna jual.

Analisis SWOT pada PT. Kohler Manufacturing Indonesia)

- a. **Kekuatan (Strengths)**
Kualitas dan Inovasi Produk: Kohler dikenal dengan produk sanitasi berkualitas tinggi, seperti toilet, wastafel, dan bathtub, yang dirancang dengan desain elegan dan teknologi ramah lingkungan.
Fasilitas Produksi Modern: Pabrik di Cikarang dilengkapi dengan teknologi canggih dan laboratorium R&D untuk memastikan standar kualitas internasional.

- Komitmen terhadap Keberlanjutan: Perusahaan menerapkan praktik manufaktur ramah lingkungan dan berinvestasi dalam teknologi hijau. Reputasi Global: Sebagai bagian dari Kohler Co., perusahaan ini memiliki reputasi internasional dalam industri perlengkapan rumah tangga.
- b. Kelemahan (Weaknesses)
Ketergantungan pada Pasar Ekspor: Fokus pada ekspor dapat membuat perusahaan rentan terhadap fluktuasi permintaan global. Tantangan dalam Pengembangan SDM Lokal: Meskipun berinvestasi dalam pelatihan, pengembangan keterampilan lokal masih menjadi tantangan.
- c. Peluang (Opportunities)
Pertumbuhan Pasar Domestik dan Regional: Dengan populasi besar dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, Indonesia dan Asia Tenggara menawarkan pasar potensial. Kemitraan dengan Institusi Pendidikan: Kolaborasi dengan SMK Ananda Mitra Industri Deltamas membuka peluang untuk pengembangan SDM dan inovasi produk. Peningkatan Permintaan Produk Ramah Lingkungan: Tren global menuju keberlanjutan meningkatkan permintaan untuk produk ramah lingkungan.
- d. Ancaman (Threats)
Persaingan Pasar yang Ketat: Industri sanitasi menghadapi persaingan dari merek lokal dan internasional lainnya.
Fluktuasi Ekonomi Global: Kondisi ekonomi global dapat mempengaruhi permintaan dan biaya produksi.
Perubahan Regulasi Lingkungan: Perubahan kebijakan lingkungan dapat mempengaruhi proses produksi dan biaya operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepuasan karyawan, produktivitas kerja, dan kualitas proses produksi memiliki hubungan yang signifikan dan saling berkaitan terhadap efisiensi operasional di PT Kohler Manufacturing Indonesia. Kepuasan karyawan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan loyalitas kerja, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap produktivitas. Produktivitas kerja yang tinggi memungkinkan perusahaan mencapai target produksi dengan efisien, sementara kualitas proses produksi yang terjaga mampu meminimalkan pemborosan, cacat produk, dan waktu henti mesin. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut menjadi pilar utama dalam menciptakan efisiensi operasional yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing perusahaan di industri manufaktur global.

DAFTAR PUSTAKA

- Almigo, N. (2022). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Psyche*, 1(1), 50–60.
- Basir, Z. (2024). Hubungan Tingkat Kepuasan Karyawan, Kompensasi Finansial Dan Pemberdayaan Karyawan. *Bongaya Journal of Research in Management*, 7(1), 66–75. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/551%0Ahttps://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/download/551/467>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*.
- Fatkhurrohman, A., & Subawa. (2016). Penerapan Kaizen dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Produk pada Bagian Banbury PT. Bridgestone Tire Indonesia. *Jurnal*

Hubungan Antara Kepuasan Karyawan, Produktivitas Kerja, Dan Kualitas Proses Produksi Terhadap Efisiensi Operasional PT. Kohler Manufaktur Indonesia

Administrasi Kantor, 4(1), 14–31.

- Guntala, D. M. (2024). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada CV. Granvile. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(3), 89–101.
- Hakim, Y. R. Al, Irfan, M., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2018). Peranan Hubungan Kerja, Pengembangan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Global*, 03(01), 37–45.
- Khairuddin, K. (2022). Hubungan Antara Stress Kerja dengan Produktivitas kerja pada Karyawan. *Jurnal Social Library*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.51849/sl.v2i1.60>
- Munparidi, A. J. S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 36–46. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB%0APengaruh>
- Syahdan, F. (2017). Hubungan Antara Keterampilan Kerja Dengan Produktivitas Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 81–88. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4334>
- Tulende, M. S. M., & Ilat, V. (2014). Penerapan Biaya Kualitas Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada Ud. Sinar Sakti Manado. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1712–1722.
- Umboh, W. W., Mananeke, L., & Palandeng, I. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Cavron Global Lembean Effect of Raw Material Quality, Production Process and Labor Quality on Product Quality At Pt. Cavron Global Lembean. *407 Jurnal EMBA*, 10(2), 407–417.